

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya. Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu cerminan dari kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan juga merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri kita.

Pendidikan sangatlah diperlukan oleh setiap individu untuk menghadapi perkembangan zaman. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hikmah & Saputra, 2020).

Pendidikan merupakan pengajaran yang dapat diselenggarakan di sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, mulai dari jenjang Sekolah dasar (SD) sampai dengan pendidikan tinggi dan lembaga lainnya mulai dari membangun serta mendorong kegiatan literasi. Literasi informasi dapat juga diartikan sebagai kemelekan informasi. Literasi informasi sangatlah penting dalam sebuah proses

suatu pembelajaran, oleh sebab itu dapat menjadi bagian dari sebuah program pendidikan.

Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menggabungkan pikiran serta kemampuan untuk menerapkan pertanyaan dalam perolehan ide atau pengajaran baru dan juga sebagai alat untuk mendukung keberhasilan dalam lingkungan akademik maupun sosial. Pentingnya literasi dalam pembangunan nasional tidak bisa diremehkan. Literasi harus dikembangkan di Indonesia, khususnya melalui pendidikan mulai dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi (Astari & Muhroji, 2022).

Penguasaan literasi merupakan suatu indikator yang penting untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena akan menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Dalam perkembangannya, pustakawan sekolah juga harus selalu kreatif untuk mengembangkan sebuah program literasi informasi. Dengan adanya program tersebut dapat membuat siswa akan lebih terampil dan juga memiliki kemampuan dalam menemukan sebuah informasi di perpustakaan.

Peserta didik yang memiliki keterampilan berliterasi informasi bisa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir kritis yang dapat menyelesaikan masalah serta dapat menambah motivasi siswa agar tetap belajar. Program literasi informasi ini dapat juga diperluas dengan cara pelatihan bagaimana cara siswa tersebut dapat menemukan informasi dengan efektif dan efisien yang

selanjutnya akan ditambah dengan pengembangan kreativitasan dalam mengeksplor kemampuan yang mereka miliki.

Salah satu kegiatan literasi yang dapat menjadi fokus di dalam dunia pendidikan serta untuk meningkatkan prestasi belajar yang secara maksimal, peserta harus untuk membiasakan diri untuk sesering mungkin membaca, supaya pengetahuan peserta didik akan semakin luas.

Membaca menjadi sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena dalam proses semua pembelajaran disarkan pada kemampuan siswa dalam membaca (Husna, 2020).

Menurut Puspitasari (2021), Ilmu pengetahuan tidaklah satu-satunya berasal dari bapak/ibu guru di sekolah, melainkan berdasarkan tingkat pengalaman peserta didik. Pengalaman peserta didik itupun sendiri dapat diperoleh salah satunya dengan membaca. Selain itu, sekolah juga berupaya agar peserta didik lebih dekat dengan bahan bacaan, sehingga dapat berpengaruh meningkatkan wawasan yang dimiliki. Perlu diketahui bahwa, manfaat membaca sangat banyak terutama untuk peserta didik. Bahkan membaca juga memiliki peran penting bagi pembentukan karakter peserta didik.

Indonesia memiliki masalah serius dengan kurangnya minat baca. Rendahnya literasi informasi dapat menyebabkan sumber daya manusia tidaklah kompetitif serta lemahnya kemampuan mereka dalam membaca. Hadirnya teknologi dapat membuat dampak baik dan buruk. Dampak baiknya seperti dapat menyajikan sumber belajar dari berbagai referensi yang memudahkan kepada pengguna dalam mencari informasi. Dampak buruknya, teknologi akan bahaya jika

lepas kontrol orang tua dan guru terhadap siswa. Teknologi juga dapat menggeser budaya kebersamaan dan komunikasi langsung antar individu.

Kondisi ini sangat memperhatikan dan ironis, peserta didik banyak dipertontonkan oleh budaya-budaya kekerasan, *bullying*, *game online* serta tontonan yang tidak menyampaikan pesan moral yang baik melalui media televisi atau *gadget*. Oleh sebab itu, anak-anak tidak lagi memiliki daya tarik untuk membaca buku, melainkan beralih pada gadget tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya literasi pada anak dan turunnya daya baca pada anak (Priza, 2022).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan Kemendikbud, (2017) menjelaskan agar selalu terus mendorong budaya membaca untuk masyarakat indonesia terkhususnya bagi peserta didik. Keterampilan sekolah pun sangat penting dalam pelaksanaan program yang dilakukan. Pihak sekolah juga perlu memfasilitasi kegiatan literasi ini, salah satunya dengan cara membuat pojok baca (*reading corner*) di kelas. Seperti halnya di SDN 1 Rejosari Tulungagung.

*Reading corner* adalah suatu tempat yang di khususkan untuk membaca dengan koleksinya yang beragam. Terdapat berbagai macam bahan bacaan seperti novel, majalah, komik, atau buku paket dll. *Reading corner* dapat juga menjadi salah satu alternative bagi siswa untuk belajar serta untuk mendapatkan informasi selain di perpustakaan. *Reading corner* atau pojok baca yang tersedia disekolah dapat diharapkan bisa menjadi pendamping perpustakaan bagi para siswa, agar mereka termotivasi untuk belajar lebih giat. Karena kemudahan informasi yang mereka dapatkan tanpa harus mengunjungi perpustakaan (Rizqan, 2017).

*Reading corner* juga dapat dijadikan sebagai penunjang bagi siswa untuk dapat menambah referensi dalam belajar. Kehadiran *reading corner* juga didasari oleh program gerakan literasi sekolah (GLS) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Pendidikbud) No 23 Tahun 2015, bahwa salah satu programnya, yaitu membaca 15 menit setelah bel masuk yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan membaca peserta didik di sekolah. Dalam hal tersebut pemerintah berharap sekolah dapat menjadikan peserta didiknya dapat termotivasi dalam belajar dengan memanfaatkan keberadaan *reading corner* tersebut.

Mengingat akan pentingnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pihak sekolah sudah sepatutnya harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan cara mencari menyediakan berbagai macam sumber belajar yang mereka butuhkan. Motivasi belajar bagi siswa dapat mengembangkan, meningkatkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar yang hendaknya dalam diri siswa juga perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu keberhasilan siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik. Seseorang akan mendapatkan hasil apa yang diinginkan, apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk selalu belajar. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu yang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna untuk mencapai tujuan (Rahman, 2021).

Dengan hal tersebut motivasi belajar memiliki peran penting untuk menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi kuat akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar serta dapat memperoleh informasi yang luas. Di SDN 1 Rejosari telah disediakan program pojok baca (*reading corner*) untuk kegiatan program membaca siswa di kelas, tetapi keberadaannya belum dapat dioptimalkan dengan maksimal oleh siswa. Karena fasilitas yang kurang, desainnya yang kurang menarik sehingga siswa belum memaksimalkan pojok baca tersebut. Peran dari pihak sekolah pun seperti kepala sekolah dan guru sangatlah di perlukan sebagai pembimbing siswa di pojok baca, siswa dibimbing untuk lebih mengetahui dan memahami pentingnya dalam membaca dan pengembangan diri yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti masalah lebih dalam mengenai pemanfaatan dan keberadaan *reading corner* untuk melihat sejauh mana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa dengan judul “Analisis Pemanfaatan *Reading Corner* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Siswa di SDN 1 Rejosari Tulungagung.”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Adapun fokus masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan *reading corner* dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa di SDN 1 Rejosari Tulungagung ?
2. Apa saja hambatan dalam mengoptimalkan fungsi *reading corner* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan *reading corner* dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa di SDN 1 Rejosari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui manfaat dalam mengoptimalakan fungsi *reading corner* di SDN 1 Rejosari Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi tentang dampak yang dihasilkan dari pemanfaatan *reading corner* terhadap motivasi belajar siswa di SDN 1 Rejosari Tulungagung.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan, masukan dan evaluasi bagi sekolah untuk mengembangkan serta meningkatkan program dari *reading corner*.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangan pikiran, masukan dan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan Judul skripsi tentang “Analisis pemanfaatan *Reading Corner* Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SDN 1 Rejosari Tulungagung”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan tau kejadian. Dan data disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka serta dokumen pendukung lainnya (Rani et al., 2020).

Jadi dari pemaparan diatas, peneliti mengumpulkan data-data berupa gambar, kata-kata, wawancara, catatan laporan dokumen dan bukan berupa angka. Terkait dengan penelitian tersebut berdasarkan tujuan yaitu memperoleh paparan data dengan berdasarkan masalah yang akan dijawab berdasarkan studi kasus. Untuk selanjutnya data tersebut dapat di deskripsikan dalam bentuk kata-kata secara teliti dan mendalam.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian menentukan apakah data diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Tempat penelitian berlokasi di SDN 1 Rejosari Tulungagung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024.



### **3. Objek Penelitian**

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di SDN 1 Rejosari Tulungagung. Penulis memilih lokasi tersebut karena tempat yang strategis dan dalam pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang diteliti.

### **4. Sumber Data**

Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam situasi tertentu. Sumber data di bagi menjadi 2 yaitu :

- a. Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Diperoleh langsung melalui wawancara langsung. Data ini dari informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang masalah yang diteliti dengan menggunakan wawancara (Aristanti, 2023). Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah kepala sekolah, guru, pustakawan sekolah dan siswa di SDN 1 Rejosari Tulungagung. Informan yang saya wawancarai ini karena mereka berkontribusi dalam dalam kegiatan *reading corner* ini. Dan guru sebagai pembimbing siswa di pojok baca.

Peneliti mengumpulkan data baik secara lisan maupun tertulis, yang kemudian dapat dijadikan acuan sajian skripsi secara naratif mengenai paparan data dan hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha

gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dibagi atas dari sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Aristanti, 2023). Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi yang telah diperoleh yaitu dari dokumen-dokumen tentang sejarah, visi dan misi, struktur dan dokumen yang terkait dengan penelitian. Di dalam sumber data primer penulis juga memerlukan data tambahan dari jurnal, buku yang terkait dengan penelitian ini.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan dalam metode penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Jika teknik pengumpulan data tidak dikuasai maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan sebagai penunjang penelitiannya (Siagian et al., 2022). Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

### **A. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Aristanti, 2023). Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*) jadi peneliti datang ditempat

kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk meneliti di SDN 1 Rejosari. Dengan metode ini peneliti melihat secara langsung di tempat lokasi, kegiatan-kegiatan siswa di sekolah dan peristiwa yang terjadi di sekolah.

## B. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan penelitian ini boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang utama. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori *in-dept interview*, yang dimana pelaksanaannya lebih bebas. Interviewer dan yang diwawancarai diperbolehkan untuk berpendapat atau merespon secara lebih rinci. Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tidak keluar dari konteks dan tetap fokus (Rani et al., 2020).

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak dalam wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Wawancara tidak dilakukan dengan satu informan melainkan dari beberapa informan

seperti kepala sekolah, guru, siswa dan pustakawan sekolah SDN 1 Rejosari.

### C. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian (Priza, 2022). Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di SDN 1 Rejosari yang meliputi data mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, letak geografis, dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan pojok baca yang ada di SDN 1 Rejosari, serta data-data yang relevan dengan kegiatan penelitian ini.

## 6. Teknik Analisa Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Aristanti, 2023). Model analisis data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap kualitatif ini adalah model Miles and Huberman, yaitu modal analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2015). Antara lain :

- a. Reduksi Data adalah analisis data yang mengklasifikasikan, menggolongkan, dan membuang yang tidak penting untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan mereduksi

(merangkum), proses memilih, penyederhanaan, membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (abstrak) dan mengolah data kasar dari hal yang dicatat di lapangan (Ahmad & Muslimah, 2021).

Dengan reduksi data, maka data akan ditata, dipilah-pilah bagian data yang mana yang akan dipakai atau tidak. Dengan mereduksi data peneliti tidak kesulitan dalam menggunakan data yang mana yang harus dipakai.

- b. Penyajian Data, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data). *Display* data (penyajian data) adalah informasi yang terususun dan yang akan memberikan gambaran penelitian menyeluruh. Dengan kata lain, menyajikan data secara rinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini, seluruh data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk bagan, grafik, maupun uraian singkat untuk melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan untuk mempermudah mengambil kesimpulan (Siagian et al., 2022).
- c. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*), yaitu kegiatan akhir penelitian kualitataif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi dari segi makna maupun dari segi kesimpulan yang disepakati oleh subjek penelitian yang dilaksanakan. Makna dirumuskan peneliti dari data yang diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya (Rizqan, 2017).

## 7. Keabsahan Data

Untuk melakukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ada empat kriteria menyatakan bahwa keabsahan data penelitian kualitatif dapat diuji dengan uji *Credibility* (kepercayaan), *Dependability* (keteralihan), *Confirmability* (kebergantungan) dan *Transferability* (kepastian). (Sugiyono, 2019).

### a. Uji Kredibilitas

Selain menganalisa data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan uji kredibilitas terhadap hasil pengecekan keabsahan data antara lain :

1. Dilakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber yang pernah ditemui atau yang baru (Sugiyono, 2011). Dalam laporan penelitian ini perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan yaitu terjun langsung di lapangan. Peneliti mengulang wawancara dengan sumber data melalui wawancara di SDN 1 Rejosari dan observasi langsung di lokasi penelitian. Dalam wawancara dan observasi peneliti melakukan secara berulang sampai data itu dianggap jenuh.
2. Selain memperpanjang pengamatan peneliti menggunakan ketekunan, berarti peneliti menggunakan ketekunan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini dilakukan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data

yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi harus valid sehingga data dianggap kredibel.

### 3. Kegiatan Triangulasi

Metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Susanto et al., 2023).

Terdapat tiga jenis triangulasi yakni sebagai berikut (Sugiono 2021) :

1. Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, yang dapat meningkatkan kredibilitas data (Susanto et al., 2023).
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal melalui wawancara kemudian di cek menggunakan observasi atau dokumentasi (Sugiono, 2019).

3. Triangulasi waktu, Kredibilitas data juga dapat dipengaruhi oleh waktu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi dalam waktu yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih valid sehingga dapat dikatakan kredibel.

Dalam keabsahan data peneliti menggunakan ketiga jenis triangulasi sebagai penentu kevalidan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 1 Rejosari. Penelitian ini dilakukan tidak cukup satu hari untuk mendapatkan data yang spesifik, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang lebih valid sehingga dapat dikatakan kredibel.

b. Pengujian *transferability* (keteralihan) merupakan kriteria yang menunjukkan derajat ketepatan dari suatu hasil penelitian, maksudnya kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain pada situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk menjamin keabsahan riset kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti (Susanto et al., 2023).



- c. Pengujian *dependability* adalah suatu kriteria untuk menilai sejauh mana temuan penelitian kualitatif memperlihatkan konsistensi hasil temuan ketika dilakukan oleh peneliti yang berbeda dengan waktu yang berbeda, tetapi dilakukan dengan metodologi dan interview script yang sama.
- d. Pengujian *confirmability* (kepastian), dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya (Susanto et al., 2023).